

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah alat yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pikiran dan pengalaman mereka. Karya sastra berfungsi sebagai komunikasi gagasan pengarang kepada pembaca. Lebih jauh lagi, karya sastra juga dapat menunjukkan perspektif pengarang terhadap berbagai masalah yang terkait dengannya. Menurut (Hastuti, 2016) menyatakan bahwa berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat digambarkan kembali oleh pengarang dalam berbagai cara dalam teks.

Prosa adalah satu jenis karya sastra yang populer dan tidak asing bagi pembaca dan masyarakat umum. Prosa biasanya didefinisikan sebagai jenis karya sastra berbentuk cerita yang menggunakan media narasi sebagai sarana komunikasi. Contohnya termasuk novel, cerita pendek, dan sebagainya. Itu prosa biasanya dianggap sebagai cerita rekaan atau fiksi ketika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang ada di dalamnya dianggap sebagai imajinasi atau fantasi pengarang.

Salah satu contoh sastra yaitu, novel adalah salah satu jenis karya fiksi yang dapat menyampaikan masalah yang rumit tentang kehidupan. Seorang pengarang memiliki kemampuan yang baik untuk menulis novel dan karya sastra lainnya, dalam kebanyakan kasus, tema novel berasal dari pengalaman pribadi penulis atau orang lain, dengan dan lihat, atau ciptaan pengarang.

Penelitian ini menggunakan novel berjudul Tarian Canting, dalam novel Tarian Canting terdapat konflik sosial. Istilah “konflik” berasal dari kata Latin “*con*”, yang berarti “konflik” atau “*flores*”. Menurut Lewis Coser, konflik sosial adalah perjuangan melawan nilai-nilai dan keadaan yang jarang, kekuatan, dan pengakuan sumber yang telah dinetralkan, dilakukan, atau dihapus oleh saingan, langka, kekuasaan, dan sumber-sumber, di mana saingan di netralisir, dilangsungkan atau dihapus.

Konflik sosial adalah fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat yang muncul sebagai hasil dari perbedaan kepentingan, nilai, dan perspektif antara individu dan kelompok. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, konflik sosial semakin kompleks dan mudah tersebar melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konflik sosial menjadi krusial dalam membangun kesadaran, empati, serta keterampilan berpikir kritis di tengah masyarakat.

Dalam dunia sastra, konflik sosial sering menjadi tema utama yang diangkat dalam berbagai karya, termasuk novel. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial yang memungkinkan pembaca untuk memahami berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Melalui karakter, alur, dan latar cerita, novel dapat memberikan wawasan mendalam mengenai penyebab, dampak, dan solusi dari suatu konflik sosial. Dengan demikian, sastra memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membantu siswa memahami realitas sosial secara lebih mendalam.

Salah satu buku yang membahas konflik sosial adalah *Tarian Canting* karya Risa Saraswati. Novel ini menggambarkan berbagai bentuk konflik sosial, termasuk konflik antarkelas sosial, konflik gender, serta perebutan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat. Keunikan novel ini terletak pada unsur mistisisme yang turut berperan dalam dinamika konflik sosial yang digambarkan.

Meskipun penelitian mengenai konflik sosial dalam novel telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi jenis konflik sosial secara umum tanpa analisis mendalam mengenai akar penyebab, dampak, dan resolusi konflik dalam konteks cerita. Selain itu, penelitian terkait penggunaan novel sebagai bahan ajar masih terbatas pada saran umum tanpa pengembangan materi ajar yang konkret dan terstruktur. Kurangnya kajian mengenai efektivitas novel dalam

meningkatkan pemahaman siswa tentang konflik sosial, berpikir kritis, serta empati juga menjadi celah yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa konflik sosial yang ditemukan dalam novel *Tarian Canting* sebagai alternatif bahan ajar novel di sekolah. Penelitian ini melakukan analisis menyeluruh dari berbagai jenis konflik sosial yang ditemukan dalam novel serta relevansinya dengan isu sosial kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan sastra. Selain itu, akan mengembangkan modul pembelajaran berbasis novel yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum bebas memberikan fleksibilitas kepada institusi pendidikan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran sastra menekankan pemahaman yang bersifat kritis, reflektif, dan kontekstual terhadap karya sastra. Oleh karena itu, pemilihan novel yang memiliki relevansi dengan kehidupan sosial dan budaya siswa menjadi aspek penting dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian sastra, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik sosial melalui pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Urgensi penelitian ini terletak pada relevansinya dengan berbagai aspek, termasuk meningkatnya konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang toleran dan berpikiran kritis, serta kebutuhan akan bahan ajar yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pembuatan strategi pembelajaran berbasis sastra yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan berjudul “Konflik Sosial dalam Novel *Tarian Canting* Karya Risa Saraswati sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan Penelitian bertujuan untuk membatasi luasnya diskusi tidak terlalu luas dan menjadikan lebih fokus dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Batasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis struktur novel *Tarian Canting* karya Risa Saraswati hanya dibatasi pada unsur intrinsik, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang serta gaya Bahasa. Pembahasan tidak mencakup aspek ekstrinsik atau perbandingan dengan karya lain;
2. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis konflik sosial dalam novel "*Tarian Canting*" melalui lensa teori konflik sosial Max Weber. Ini berarti penelitian akan memfokuskan pada konsep Max Weber seperti tindakan sosial, kelas sosial, kekuasaan, dan otoritas;
3. Analisis sosial sebagai alternatif bahan ajar penelitian ini hanya membahas bagaimana konflik sosial dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Pembahasan difokuskan pada keterkaitan konflik sosial dalam novel dengan materi pembelajaran sastra khususnya dalam memahami aspek sosial dalam karya sastra.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur intrinsik novel *Tarian Canting* karya Risa Saraswati?
2. Bagaimana bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel *Tarian Canting* karya Risa Saraswati berdasarkan teori Max Weber?
3. Bagaimana novel *Tarian Canting* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar untuk memahami konflik sosial dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, tujuan ini berfungsi untuk mengarahkan pembatasan permasalahan agar pelaksanaannya efektif dan efisien sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur novel *Tarian Canting* karya Risa Saraswati, termasuk unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk konflik sosial yang muncul dalam novel melalui perspektif teori Max Weber.
3. Mengkaji bagaimana novel *Tarian Canting* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam memahami konflik sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dalam analisis struktur novel *Tarian Canting* dengan menelaah unsur intrinsiknya, seperti tema, alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa, guna memahami bagaimana elemen-elemen tersebut membangun cerita dan menyampaikan pesan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konflik sosial yang tergambar dalam novel, termasuk bentuk, penyebab, dan dampaknya dalam kehidupan tokoh, sehingga dapat menghubungkan sastra dengan realitas sosial. Lebih jauh, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori sastra dengan mengaitkan analisis struktural dan kajian sosial, membuka peluang bagi pendekatan interdisipliner dalam memahami karya sastra.

1.6 Anggapan Dasar

Ada beberapa anggapan dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, novel *Tarian Canting* karya Risa Saraswati memiliki struktur yang tersusun atas unsur-unsur intrinsik, seperti tema, alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa. Setiap unsur tersebut

saling berkaitan dan berperan penting dalam membangun keutuhan cerita serta menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Kedua, konflik sosial yang terdapat dalam novel *Tarian Canting* dapat dianalisis menggunakan teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Dalam perspektif sosiologi, Weber membagi konflik sosial ke dalam tiga bentuk utama, yaitu konflik kelas, konflik status, dan konflik kekuasaan. Ia berpendapat bahwa konflik sosial tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan status sosial dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Ketiga bentuk konflik tersebut sering kali muncul secara bersamaan dan mempengaruhi hubungan sosial antar individu maupun kelompok dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, novel *Tarian Canting* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini karena novel tersebut mengandung nilai sosial yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis novel ini, peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep konflik sosial, tetapi juga dapat menganalisis dampaknya serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yang berjudul *Konflik Sosial dalam Novel Tarian Canting Karya Risa Saraswati sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel* diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep-konsep yang digunakan. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel dalam penelitian dapat dipahami secara konkret dan terukur sesuai dengan konteks kajian.

Dalam penelitian ini, konflik sosial dioperasionalkan sebagai bentuk interaksi sosial yang bersifat negatif, yang ditandai dengan adanya

pertentangan antara dua pihak atau lebih dalam suatu tatanan masyarakat. Pertentangan tersebut muncul akibat perbedaan kepentingan, nilai, maupun tujuan hidup. Konflik sosial dapat terjadi antarindividu, antar kelompok, maupun antar kelas sosial, serta memiliki dampak terhadap stabilitas sosial dan hubungan antar anggota masyarakat.

Selanjutnya, bentuk konflik sosial dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam kajian sosiologi. Weber memandang konflik sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat, yang dipengaruhi oleh distribusi kekuasaan dan kepentingan dalam struktur sosial. Berdasarkan teori tersebut, konflik sosial dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam tiga bentuk utama.

Pertama, konflik kelas sosial, yaitu konflik yang timbul akibat ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan kekuasaan. Konflik ini umumnya terjadi antara kelompok dalam lapisan sosial yang berbeda, seperti antara pemilik modal dan kaum buruh.

Kedua, konflik status sosial, yaitu konflik yang muncul karena adanya perbedaan dalam penghargaan sosial, prestise, dan gaya hidup. Kelompok dengan status sosial yang berbeda dapat mengalami pertentangan dalam mempertahankan identitas sosial maupun dalam mempertanyakan legitimasi status sosial yang dominan.

Ketiga, konflik kekuasaan, yaitu konflik yang berkaitan dengan perebutan atau upaya mempertahankan kontrol dan otoritas dalam masyarakat. Konflik ini sering terjadi dalam konteks politik, organisasi, maupun hubungan antarkelompok yang memiliki struktur hierarkis.

Dengan demikian, ketiga bentuk konflik sosial tersebut menjadi acuan dalam menganalisis konflik yang terdapat dalam novel *Tarian Canting*, sekaligus menjadi dasar dalam pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dalam pembelajaran sastra.